

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan umat manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Untuk memajukan kehidupan mereka itulah, maka pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola, secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoritikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri.

Fuad Ihsan (2001: 7) mengemukakan bahwa pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani) dan jasmani (panca indra serta keterampilan-keterampilan). Dari pengertian tersebut, maka manusia diharapkan dapat mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabatnya dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan.

Nurhadi, dkk. (2004: 1) mengemukakan bahwa salah satu aspek penting yang harus dilakukan dalam konteks pembaruan pendidikan yang bermuara pada peningkatan kualitas pendidikan adalah pembaruan dalam efektivitas metode pembelajaran, di samping pembaruan kurikulum dan kualitas pembelajaran.

Pembaruan efektivitas model pembelajaran yang dimaksudkan yaitu harus ada upaya terobosan untuk mencari strategi dan metode pembelajaran yang efektif oleh guru di kelas, yang lebih memberdayakan potensi siswa.

Dalam konteks belajar mengajar, salah satu metode pembelajaran yang menurut para pakar pendidikan sangat tinggi tingkat keberhasilannya adalah model *active learning*. Menurut Melvin L. Silberman (2011: 28-35) belajar aktif itu setidaknya harus dapat melibatkan dan memperhatikan lima faktor utama yaitu: pengolahan kerja otak, gaya belajar, sisi sosial proses belajar, kekhawatiran tentang belajar aktif dan perlengkapan belajar aktif (sarana prasarana).

Lebih lanjut Silberman (2011: 61-62) mengatakan bahwa *active learning* itu ialah upaya menciptakan gaya dan pola belajar mengajar atau pola pembelajaran yang dapat melibatkan interaksi yang tidak hanya searah antara murid dan siswa. Di dalam pembelajaran *active learning* guru tidak lagi sebagai orang yang mentransfer ilmu melainkan sebagai kawan (pengarah) kegiatan pembelajaran tersebut, sehingga siswa tidak hanya duduk tetapi bisa aktif dengan mau bertanya, mencari, mengomentari, bahkan menjelaskan menurut apa yang telah dia ketahui dan pahami.

Pembelajaran aktif (*active learning*) hanya bisa terjadi bila ada partisipasi aktif peserta didik. Demikian juga peran serta aktif peserta didik tidak akan terjadi bilamana guru tidak aktif dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran. Keaktifan dapat muncul dalam berbagai bentuk, tetapi semua itu harus dikembalikan pada satu karakteristik keaktifan dalam rangka *active learning strategi* yaitu keterlibatan intelektual, emosional dalam kegiatan belajar mengajar

yang bersangkutan, asimilasi akomodasi kognitif dalam pencapaian pengetahuan, perbuatan serta pengalaman langsung terhadap umpan baliknya dalam pembentukan keterampilan dan penghayatan serta internalisasi nilai-nilai dalam bentuk sikap (Hamdani, 2011: 49).

Proses pembelajaran aktif dalam memperoleh informasi, keterampilan, dan sikap serta perilaku positif dan terpuji akan terjadi melalui suatu proses pencarian dari diri peserta didik. Hal ini akan terwujud bila peserta didik dikondisikan sedemikian rupa sehingga berbagai tugas dan kegiatan yang dilaksanakan sangat memotivasi mereka untuk berpikir, bekerja dan merasa serta mengamalkan kesalehan dalam kehidupan nyata (Nana Sudjana 2010: 24 ).

Pembelajaran *active learning* pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons anak didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka. Dengan kata lain, minat belajar siswa semakin meningkat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dengan memberikan strategi *active learning* pada anak didik dapat membantu ingatan (memory) mereka, sehingga mereka dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses (Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nurkholidah, 2009: 122).

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi dan keinginan yang besar terhadap sesuatu. Slameto (1995: 180) menyatakan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Hal ini menunjukkan bahwa

seseorang yang merasa tertarik pada suatu objek akan membuat ia melakukan sesuatu terhadap objek tersebut.

Pengertian tersebut berlaku untuk umum, maka minat itu akan tumbuh pada diri seseorang jika telah terjadi pengamatan yang menimbulkan tanggapan sebelumnya. Adapun menurut Muhibbin Syah (1995: 136), secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat yang dipakai dan dipahami oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar dalam bidang studi tertentu.

Menurut Fenton (1967) dan Clark (1973), mata pelajaran IPS sejatinya mempunyai tujuan-tujuan luhur yaitu: *Pertama*, mempersiapkan anak didik menjadi warga negara yang baik dengan cara memahami lingkungan sosialnya serta berinteraksi secara maksimal. *Kedua*, mempersiapkan anak didik mempunyai kemampuan berpikir yang tinggi, sehingga mampu menjadi anggota masyarakat yang produktif dan dapat memberikan andilnya dalam masyarakat yang bebas, mempunyai rasa tanggung jawab, tolong menolong, serta dapat mengembangkan nilai-nilai dan ide-ide dari lingkungannya (Idad Suhada, 2010: 4).

Seperti halnya di MI Naelushibyan Cibiru Wetan Cileunyi Bandung, pembelajaran dengan menggunakan model *active learning* ditanggapi secara positif oleh siswa. Hal ini dapat dilihat dengan adanya antusias siswa ketika mengikuti pelajaran. Namun di sisi lain, berdasarkan wawancara penulis dengan guru mata pelajaran IPS di kelas V khususnya untuk pokok bahasan Peranan Pejuang dan Masyarakat dalam Mempersiapkan dan Mempertahankan Kemerdeka



an Indonesia diperoleh informasi bahwa minat belajar mereka masih kurang, hal ini terlihat dari kemauan belajar siswa rendah, yakni dari 32 siswa hanya 19 siswa yang berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa di MI Naelushibyan Cibiru Wetan Cileunyi Bandung, telah terjadi kesenjangan antara positifnya respons siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *Active Learning*, dengan rendahnya minat belajar mereka pada pelajaran IPS Materi Pokok Peranan Pejuang dan Masyarakat dalam Mempersiapkan dan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan- masalah yang muncul adalah bagaimana proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS yang selama ini berlangsung? Bagaimana respons siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *active learning*? Bagaimana minat belajar mereka? Adakah hubungan antara respons siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *active learnig* dengan minat belajar mereka pada mata pelajaran IPS? Melalui permasalahan-permasalahan itulah, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Respons Siswa Terhadap Penggunaan Model Pembelajaran *Active Learning* Hubungannya Dengan Minat Belajar Mereka Pada Mata Pelajaran IPS Materi Pokok Peranan Pejuang Dan Masyarakat Dalam Mempersiapkan Dan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia”**.

(Penelitian Terhadap Siswa Kelas V MI Naelushibyan Cibiru Wetan Cileunyi Bandung).

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalahnya dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana respons siswa kelas V MI Naelushibyan Cibiru Wetan Cileunyi Bandung terhadap penggunaan model pembelajaran *active learning* pada mata pelajaran IPS Materi pokok peranan pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia?
2. Bagaimana minat belajar siswa kelas V MI Naelushibyan pada mata pelajaran IPS Materi pokok peranan pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia?
3. Bagaimana hubungan antara respons siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *active learning* dengan minat belajar mereka pada mata pelajaran IPS Materi pokok peranan pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia di kelas V MI Naelushibyan Cibiru Wetan Cileunyi Bandung?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Respons siswa kelas V MI Naelushibyan Cibiru Wetan Cileunyi Bandung terhadap penggunaan model pembelajaran *active learning* pada mata pelajaran IPS materi pokok peranan pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

2. Minat belajar siswa kelas V MI Naelushibyan pada mata pelajaran IPS materi pokok peranan pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
3. Hubungan antara respons siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *active learning* dengan minat belajar mereka pada mata pelajaran IPS materi pokok peranan pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia di kelas V di MI Naelushibyan Cibiru Wetan Cileunyi Bandung?

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Respons merupakan istilah psikologi yang menunjukkan perilaku individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Pembatasan respons selalu terkait dengan istilah stimulus yang diberikan lingkungan.

Menurut Sardiman (2009:45), respons dapat dibatasi sebagai gambaran atau bekas yang terdapat dalam ingatan setelah melakukan pengamatan. Gambaran atau bekas yang terdapat dalam ingatan itu akan dikembangkan dalam hubungannya dengan konteks pengalaman waktu sekarang serta antisipasi keadaan untuk masa yang akan datang. Dengan demikian, respons bukanlah suatu pengalaman hasil pengamatan, akan tetapi menghidupkan kembali tayangan masa lalu maupun mengantisipasi masa yang akan datang atau sekarang.

Saepudin Azwar (2008: 7), mengklasifikasikan respons dalam tiga jenis:

1. Respons kognitif (respons perceptual dan pernyataan mengenai yang diyakini)
2. Respons afektif (respons syaraf simpatik dan pernyataan afeksi)
3. Respons prilaku dan konatif (respons yang berupa tindakan atau pernyataan mengenai perilaku).

*Active learning* (belajar aktif) pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons anak didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka. Sudirman (1987: 166) mengemukakan bahwa indikator *active learning* yang dikembangkan meliputi: (1) pengalaman (2) interaksi (3) komunikasi (4) refleksi.

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan keingintahuan yang tinggi dan keinginan yang besar terhadap sesuatu. Slameto (1995: 180) menyatakan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang merasa tertarik pada suatu objek akan membuat ia melakukan sesuatu terhadap objek tersebut.

Pengertian tersebut berlaku untuk umum, maka minat itu akan tumbuh pada diri seseorang jika telah terjadi pengamatan yang menimbulkan tanggapan sebelumnya. Adapun menurut Slameto (1995: 180) minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Sedangkan menurut A.D Marimba (1964: 79), minat adalah kecenderungan jiwa terhadap sesuatu karena merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu. Menurut Abu Ahmadi (1992 : 151) minat adalah sikap jiwa seseorang termasuk ketiga jiwanya (kognisi, konasi dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang terkuat.



Berdasarkan uraian di atas, minat erat hubungannya dengan individu, objek, aktivitas dan situasi. Di samping itu minat pada dasarnya merupakan aktivitas jiwa yang bersifat aktif dalam memilih rangsangan dan memutuskan kesadaran dan perhatiannya pada rangsangan. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh di kemudian hari. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi pelajaran selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru (Slameto :1995: 180).

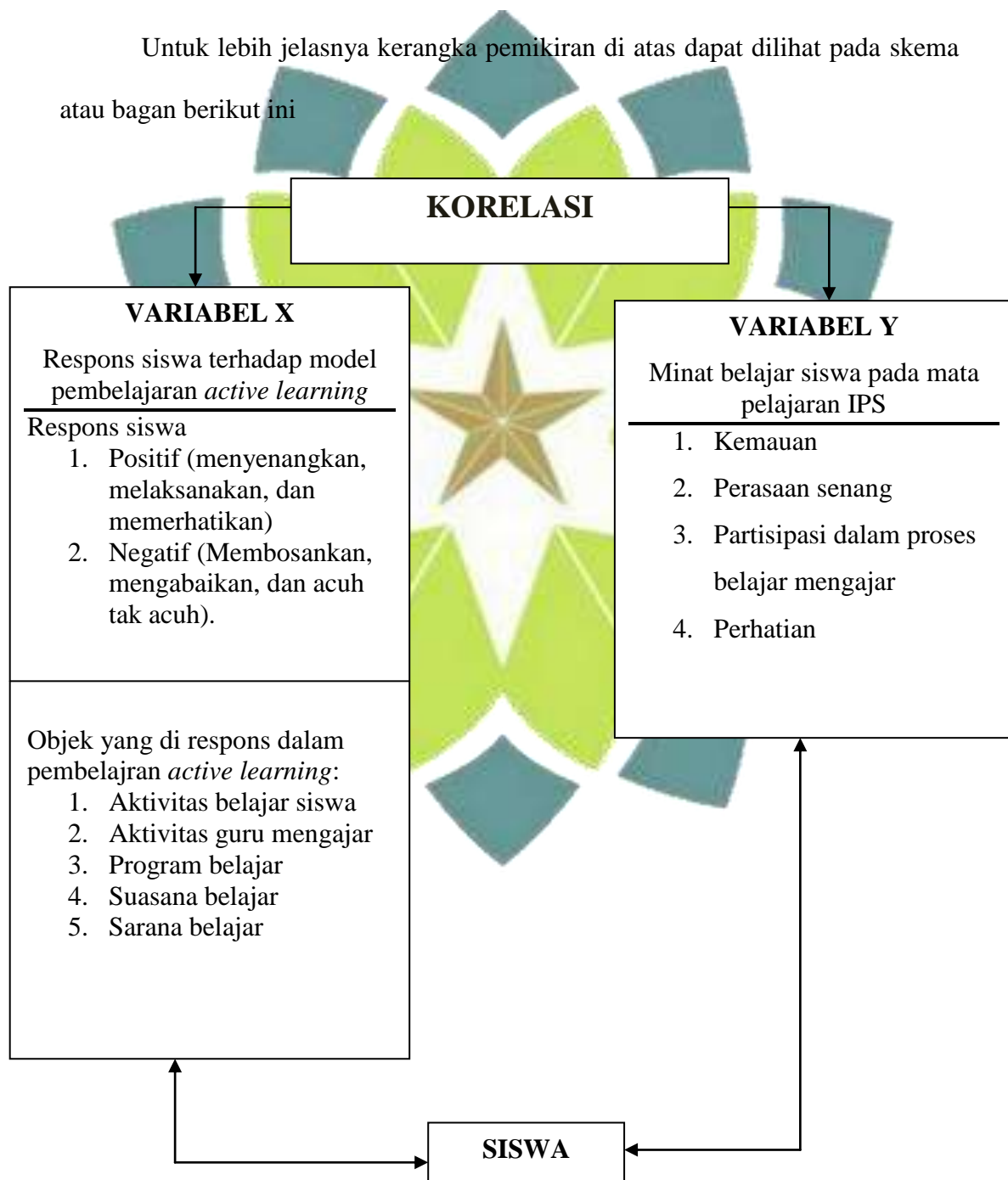
Dari semua pendapat di atas, dapat dipahami bahwa minat adalah daya penggerak yang mendorong seseorang individu untuk merasa tertarik kepada suatu objek yang berkaitan erat dengan kepentingan dirinya yang diwujudkan dalam bentuk partisipasi dan kemauan untuk aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut dengan penuh kesadaran dan kesungguhan. Slameto (1995: 57) mengemukakan bahwa indikator minat belajar siswa meliputi meliputi: (1) kemauan (2) perasaan senang (3) Partisipasi dalam proses belajar mengajar (4) perhatian.

Dengan kata lain dalam konteks kegiatan belajar mengajar, dapat dikatakan bahwa terdapat asumsi awal yaitu tanpa adanya respons siswa terhadap suatu pelajaran, maka mustahil pelajaran tersebut akan dipahami atau dikuasainya dengan baik. Bahan pelajaran yang guru berikan itu akan kurang memberikan dorongan minat kepada anak didik bila penyampaiannya menggunakan strategi yang kurang tepat.

Jika merujuk pada kamus ilmiah populer menurut Pius A.Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, ( 1994: 675). respons diartikan dengan tanggapan, reaksi,

jawaban. Penerapan percobaan atau eksperimen akan ditanggapi siswa secara beragam, artinya tanggapan seseorang tidak akan sama terhadap suatu objek, oleh karena itu, guru dengan keterampilan yang dimilikinya dituntut untuk dapat merangsang siswa supaya timbul minat dan perhatiannya, yang pada akhirnya proses belajar mengajar akan lebih efektif dan akan mencapai hasil yang optimal.

Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran di atas dapat dilihat pada skema atau bagan berikut ini



### E. Hipotesis

Hipotesis yang di gunakan adalah semakin positif respons siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *active learning* maka semakin kuat minat belajar mereka pada mata pelajaran IPS, begitupun sebaliknya semakin negatif respons siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *active learning* maka semakin lemah pula minat belajar mereka pada mata pelajaran IPS.

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu respons siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *active learning* sebagai variabel independen dan minat belajar mereka pada mata pelajaran IPS sebagai variabel dependen. Dengan mendasarkan pada taraf signifikansi 5% diduga ada korelasi positif antara dua variabel yang diteliti. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara respons siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *active learning* dengan minat belajar mereka pada mata pelajaran IPS.

Ha: Terdapat hubungan positif yang signifikan antara respons siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *active learning* dengan minat belajar mereka pada mata pelajaran IPS

Teknik pengujiannya dilakukan dengan cara membandingkan harga  $t$  hitung dengan harga  $t$  tabel, dengan ketentuan: jika  $t_h \geq t_t = H_a$  diterima  $H_o$  ditolak, dan jika  $t_h < t_t = H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.

## F. Langkah-langkah Penelitian

### 1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak berupa angka. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa data tentang keterlaksanaan guru dan siswa dalam melaksanakan tahapan model pembelajaran *active learning* yang diperoleh dari format observasi. Sedangkan data kuantitatif adalah data pokok yang bersumber dari sebuah pertanyaan berbentuk angket yang diberikan kepada sejumlah siswa yang ditetapkan sebagai responden penelitian.

#### Sumber Data

##### a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Naelushibyan Cibiru Wetan Cileunyi Bandung. Lokasi ini dipilih karena permasalahan yang dikaji ditemukan di lokasi ini.

##### b. Populasi dan sampel

Populasi adalah totalitas dari semua objek status individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang diteliti (Yana Suryana dan Tedi Priantana, 2009: 149). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI Naelushibyan Cibiru Wetan Cileunyi Bandung yang berjumlah 32 siswa. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2010: 174). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *simple populasi*. Sampel yang diambil, yaitu seluruh siswa kelas V MI Naelushibyan Cibiru Wetan Cileunyi Bandung



dengan jumlah siswa 32 orang. Peneliti mengambil teknik ini karena mengacu pada prinsip yang dikemukakan oleh Suharsimi, (2010: 134) yaitu apabila subjeknya kurang dari 100 diambil seluruhnya

## **2. Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang berguna untuk memecahkan atau menjawab persoalan yang berlangsung pada masa sekarang (Winarno Surakhmad, 1982: 139). Cara pemecahan menurut metode ini adalah dengan jalan mengumpulkan data yang kemudian dianalisis.

### **b. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1) Observasi**

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 199) Observasi adalah pengamatan, meliputi kegiatan pemutaran perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Winarno Surakhmad (1982:162) juga mengatakan bahwa observasi adalah pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diteliti, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Teknik ini digunakan mengingat ada beberapa hal yang perlu diketahui secara langsung meninjau lokasi, terutama saat studi pendahuluan diantaranya mengenai kondisi objek MI Naelushibyan Cibiru Wetan Cileunyi Bandung.

## 2) Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui (Suharsimi Arikunto, 2010:194). Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi responden (Yaya Suryana dan Tedi Priatna, 2009: 205). Teknik ini dipandang sebagai wawancara tertulis (Winarno Surakhmad, 2004:88). Teknik ini diarahkan untuk mengumpulkan data melalui komunikasi tidak langsung, yaitu dengan sejumlah persyaratan yang diberikan kepada responden. Teknik ini digunakan untuk bertujuan, agar para siswa yang menjadi sampel leluasa menjawab pertanyaan yang diajukan, agar siswa yang menjadi sampel berpikir secara matang dalam menjawab pertanyaan, agar jawaban yang terkumpul dapat dianalisis dengan mudah. Data yang diangkat adalah tentang respons siswa kelas V MI Naelushibyan Cibiru Wetan Cileunyi Bandung terhadap metode pembelajaran *active learning* dalam mata pelajaran IPS materi pokok peranan pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dan Minat Belajar siswa. Masing-masing item terdiri dari 5 option, yaitu a,b,c,d dan e dengan bobot nilai untuk option a berbobot 5, b berbobot 4, c berbobot 3, d berbobot 2, e berbobot 1. Jika orientasi jawaban bersifat positif, sedangkan jika orientasi item angket tersebut negative, maka dibalik.

### 3) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam (Yaya Suryana dan Tedi Priatna, 2009: 200). Dengan teknik ini penulis lakukan terhadap pimpinan lembaga dan guru-guru MI Naelushibyan Cibiru Wetan Cileunyi Bandung. Tujuan wawancara ini adalah untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian dan data tentang sejarah berdirinya MI Naelushibyan.

### 3. Analisis Data

Analisis adalah mengelompokkan, membuat satu urutan, memanipulasi, serta menyingkatkan data sehingga mudah untuk didata (Yaya Suryana dan Tedi Priatna, 2008: 182). Analisis data meliputi pengolahan data-data, baik itu data kualitatif maupun kuantitatif. Data kualitatif dianalisis dengan pendekatan logika sedangkan data kuantitatif dengan menggunakan statistik. Secara operasional, analisis data yang dilaksanakan meliputi dua tahap yaitu analisis parsial dan analisis korelasi.

#### a. Analisis Parsial

Analisis parsial adalah analisis yang digunakan untuk mendalami dua variabel dengan langkah sebagai berikut:

##### 1) Analisis parsial tiap variabel

Untuk variabel X dengan rumus :  $M = \frac{\sum fx}{N}$

Untuk variabel Y dengan rumus :  $M = \frac{\sum fy}{N}$

Setelah diketahui nilai rata-rata setiap variabel, kemudian proses penafsiran atau interpretasinya sebagai berikut :

Antara 1,00 – 1,79 sangat rendah  
 Antara 1,80 – 2,59 rendah  
 Antara 2,60 – 3,39 sedang  
 Antara 3,40 – 4,19 tinggi  
 Antara 4,20 – 5,00 sangat tinggi

(Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, 2009:146)

## 2) Mengukur Tendensi Sentral

Langkah serta rumus yang digunakan dalam mengukur tendensi sentral adalah:

a) Rentang (R) dengan rumus:

$$R = H - L + I$$

(Anas Sudijono, 2005: 52)

b) Kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

(Sudjana, 2005: 47)

c) Panjang interval (P) dengan rumus:

$$P = \frac{R}{K}$$

(sudjana, 2005: 47)

d) Mencari mean dengan rumus:

$$\text{Mean } (M) = \frac{\sum fx}{N}$$

(Anas Sudijono, 2005: 80)

e) Mencari nilai median (Md) dengan rumus

$$M_e = b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

(Sudjana, 2005: 79)

f) mencari modus dengan rumus:



$$M_o = 3 (Me) - 2 (M) \quad (\text{Anas Sudijono, 2005: 79})$$

### 3) Uji Normalitas Data

Langkah-langkah yang ditempuh adalah :

- a) Mencari nilai standar deviasi dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2} \quad (\text{Anas Sudijono, 2005: 155})$$

- b) Membuat tabel distribusi frekuensi observasi dan ekspektasi

- c) Menentukan nilai Chi kuadrat  $X^2$ , dengan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{sudjana, 2005: 273})$$

$X^2$  = Chi Kuadrat

$O_i$  = Frekuensi Pengamatan

$E_i$  = Frekuensi yang diharapkan

- d) Mencari derajat kebebasan (dk) dengan rumus:

$$dk = k - 3$$

- e) Menentukan nilai Chi kuadrat ( $X^2$ ) tabel dengan taraf signifikansi 5% (0,05)

- f) Uji Normalitas dengan kriteria :

(1) Data dikatakan normal jika  $X^2$  hitung  $<$   $X^2$  tabel,

(2) Data dikatakan tidak normal jika  $X^2$  hitung  $>$   $X^2$  tabel.

### b. Analisis Korelasi

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara respons siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *active learning*

(Variabel X) dengan minat belajar mereka pada mata pelajaran IPS (Variabel Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menentukan persamaan regresi linier dengan rumus

$$Y = a + bx \quad (\text{Sudjana, 2005 : 315}) \quad \text{dimana:}$$

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \quad (\text{Sudjana, 2005: 315})$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \quad (\text{Sudjana, 2005: 315})$$

- 2) Menguji linieritas regresi, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Menghitung jumlah kuadrat regresi a ( $JK_a$ ), dengan rumus :

$$JK_a = \frac{(\sum Y_i)^2}{n} \quad (\text{Sudjana, 2005: 315})$$

- b) Menghitung jumlah kuadrat gabungan regresi b terhadap a, dengan rumus :

$$JK_{a/b} = b \left\{ \sum X_i Y_i - \frac{(\sum X_i)(\sum Y_i)}{n} \right\} \quad (\text{Sudjana, 2005: 328})$$

- c) Menghitung jumlah kuadrat residu ( $JK_{res}$ ), dengan rumus :

$$JK_{res} = \sum Y_i^2 - MK_a - JK_{a/b} \quad (\text{Sudjana, 2005: 335})$$

- d) Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan ( $JK_{kk}$ ), dengan rumus :

$$JK_{kk} = \frac{\{(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}{n} \quad (\text{Sudjana, 2005: 331})$$

- e) Menghitung jumlah kuadrat ketidakcocokan ( $JK_{tc}$ ), dengan rumus :

$$JK_{tc} = JK_{res} - JK_{kk} \quad (\text{Sudjana, 2005: 336})$$

- f) Menghitung derajat kebebasan kekeliruan ( $DB_{kk}$ ), dengan rumus:

$$dkkk = n - k \quad (\text{subana dkk,2000: 163})$$

g) Menghitung derajat kebebasan ketidakcocokan (DBtc), dengan

rumus :

$$dbtc = k - 2 \quad (\text{subana dkk,2000: 163})$$

h) Menghitung rata - rata kuadrat kekeliruan (RKkk), dengan

rumus:

$$RK_{kk} = JK_{kk} - db_{kk} \quad (\text{Subana dkk, 2000: 163})$$

i) Menghitung rata - rata kuadrat ketidakcocokan (RKtc), dengan

rumus:

$$RK_{tc} = JK_{tc} - db_{tc} \quad (\text{Subana dkk, 2000: 163})$$

j) Menghitung nilai F ketidakcocokan (Ftc), dengan rumus :

$$F_{tc} = RK_{tc} - RK_{kk} \quad (\text{Subana dkk, 2000: 163})$$

k) Menentukan nilai F dari daftar atau tabel dengan taraf signifikansi 5%.

$$F_{tabel} = F_{0,95} (db_{tc} / db_{kk}) \quad (\text{Subana dkk, 2000: 164})$$

### 3) Koefisien Korelasi X dan Y

a) Jika kedua variabel berdistribusi normal dan regresinya linier, maka rumus korelasi yang digunakan menurut Anas Sudijono

(2005: 278) adalah :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

- b) Jika kedua variabel berdistribusi tidak normal dan regresinya tidak linier, maka digunakan analisis statistik non parametrik Rho Spearman:

$$r_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2006: 278})$$

4) Pengujian signifikansi korelasi

- a) Mencari t hitung dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sudjana, 2005: 377})$$

- b) Mencari derajat Kebebasan dengan rumus:

$$dk = N - 2 \quad (\text{Sudjana, 2005: 377})$$

- c) Pengujian Hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut:

(1) Hipotesis diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

(2) Hipotesis ditolak jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

- 5) Menentukan tinggi rendahnya koefisien korelasi dengan kriteria sebagai berikut :

INTERPRETASI NILAI r

| Nilai                          | Keterangan    |
|--------------------------------|---------------|
| Antara 0,00 sampai dengan 0,20 | Sangat Rendah |
| Antara 0,21 sampai dengan 0,40 | Rendah        |
| Antara 0,41 sampai dengan 0,60 | Sedang        |
| Antara 0,61 sampai dengan 0,80 | Tinggi        |
| Antara 0,81 sampai dengan 1,00 | Sangat Tinggi |

- 6) Uji pengaruh antar variabel X dan Y, terlebih dahulu akan dihitung derajat adanya korelasi, sebagai berikut :

$$k = \sqrt{1 - r^2}$$



Dan untuk menghitung tinggi rendahnya pengaruh antara kedua variabel, peneliti menggunakan rumus :

$$E = 100 (1-k)$$

Keterangan : E = Indeks Koefisien Korelasi

$$100 = 100\%$$

k = derajat tidak adanya korelasi

- 7) Interpretasi akhir apabila korelasi antara variabel X dan Y benar adanya, maka membuktikan kebenaran hipotesis yang menyatakan semakin positif respons siswa terhadap penggunaan model *active learning*, maka semakin tinggi minat belajar mereka pada mata pelajaran IPS.

